

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif untuk memahami fenomena yang terjadi, dengan mengumpulkan informasi dan keterangan apa yang dialami oleh subyek penelitian secara holistik dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2014). Sementara itu menurut John W. Cresswell (2015) penelitian kualitatif dimulai dengan asumsi dan penggunaan kerangka penafsiran/teoritis yang membentuk atau memengaruhi studi tentang permasalahan riset yang terkait dengan makna yang dikenakan oleh individu atau kelompok pada suatu permasalahan sosial atau manusia. Dengan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan naratif, *fenomenologi*, *grounded theory*, *etnografi*, dan studi kasus. Selanjutnya John W. Cresswell (2015) mengatakan bahwa pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dimana peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Denzin dan Lincoln (1987) dalam Moleong (2014) menyebut penelitian kualitatif menggunakan latar ilmiah yang bertujuan untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan menggunakan berbagai metode, seperti wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen. Metode ini tepat untuk digunakan dalam penelitian yang bersifat deskriptif dengan pendekatan analisis data secara induktif. Sukmadinata (2005) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh setiap individu.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analitis tentang kasus konflik penertiban Komplek Kalijodo. Penelitian kualitatif dipilih karena peneliti ingin mendapatkan gambaran yang utuh dan komprehensif tentang eskalasi konflik dan legalitas pelibatan TNI dalam membantu Polri dalam mengamankan pelaksanaan penertiban kompleks Kalijodo yang dilakukan oleh Pemda DKI Jakarta. Dengan menggali informasi-informasi secara mendetail dari aktor-aktor pemangku kepentingan dan pihak-pihak terkait lainnya. Sehingga diharapkan dapat diperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam mengenai eskalasi konflik yang terjadi dan legalitas pelibatan aparat TNI dalam penertiban kompleks Kalijodo tersebut. Untuk mendapatkan informasi yang akurat dan lengkap, peneliti menyusun panduan daftar pertanyaan yang ditanyakan kepada subyek penelitian. Dan untuk menghindari jawaban yang normatif atau jawaban yang ditutup-tutupi terutama dari subyek penelitian, peneliti melakukan wawancara secara informal. Analisa data dilakukan melalui penafsiran mengenai data-data primer dan sekunder yang sudah terkumpul, dengan didasarkan pada kerangka pemikiran yang sudah dijelaskan pada bab II. Setiap data yang didapat dilakukan triangulasi. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, artinya penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang relevan dan aktual secara rinci sehingga tergambaran gejala yang ada, mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi yang ada dan berlaku sehingga dapat ditemukan hasil dari penelitian secara komprehensif. Hal ini dilakukan mengingat fenomena yang terjadi merupakan fenomena yang terus berkembang. Data-data penelitian yang didapatkan merupakan pandangan dan aktivitas terperinci dari para informan menanggapi situasi yang terjadi. Data-data tersebut kemudian dianalisis hingga menghasilkan sebuah gambaran deskriptif dari fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data-data primer dan sekunder untuk ditampilkan dan dikaji secara ilmiah untuk menjelaskan eskalasi konflik yang terjadi sebagai dampak penertiban Komplek Kalijodo yang dilakukan

Pemda DKI Jakarta dan pelibatan aparat TNI dari Kodam Jaya yang membantu Polda Metro Jaya dalam pengamanan pelaksanaannya.

3.2 Sumber Data, Subjek dan Objek Penelitian.

Adapun sumber data, subyek, dan obyek penelitian yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

3.2.1 Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland (dalam Moleong, 2014). Sumber data dalam penelitian kualitatif ini merupakan kata-kata dan tindakan, dokumen yang merupakan data tambahan di dalam penelitian kualitatif. Dalam hal ini, peneliti melakukan pembagian sumber data menurut jenisnya, yakni sebagai berikut:

(1) Data Primer

Moleong (2014) menjelaskan bahwa, kata-kata dan tindakan dari orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Hal ini dapat diperoleh melalui catatan tertulis atau rekaman gambar maupun suara. Wawancara dikategorikan sebagai teknik pengambilan data primer. Hal ini dikarenakan dalam proses wawancara, seorang peneliti melakukan pengamatan dan merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya.

Pengambilan data primer akan dilaksanakan dengan pengamatan secara langsung kepada pihak-pihak yang terkait dengan wawancara secara langsung, maupun melalui surat elektronik, terhadap beberapa pihak yang memiliki kapasitas dalam permasalahan pelibatan aparat TNI di dalam penertiban kompleks Kalijodo, Kelurahan Pejagalan, Kecamatan Penjaringan, Jakarta Utara, maka pengambilan data primer akan dilakukan di Kementerian Pertahanan d/h Direktorat Jendral Strategi Pertahanan Kementerian Pertahanan, Kepolisian Daerah Jakarta Raya, Kodam Jaya, Pemda DKI (Gubernur DKI Jakarta atau yang mewakili, Walikota, Dinas Tata Ruang, Camat dan Lurah), Tokoh Masyarakat Kalijodo, Tokoh Agama Kalijodo dan Masyarakat Kalijodo. Pelaksanaan

penelitian, pencarian data dan wawancara akan dilakukan secara mendalam dengan menggali data-data baik arsip, laporan serta dokumen-dokumen lain yang berkaitan langsung dengan obyek penelitian.

(2) Data Sekunder

Data sekunder adalah dokumen-dokumen tertulis seperti majalah ilmiah, arsip, foto, dokumen pribadi, dan dokumen resmi sebagai sumber data sekunder di dalam penelitian kualitatif (Moleong, 2014). Peneliti memperoleh data sekunder dari perpustakaan, melalui buku, jurnal-jurnal, *press release* dari lembaga terkait yang kompeten, naskah ilmiah, Media online dan laporan penelitian. Data yang diperoleh dari data sekunder adalah terkait data-data pelibatan aparat TNI di dalam penertiban Komplek Kalijodo di Jakarta Utara, sebagai pelengkap ataupun pembanding bagi peneliti, serta data yang membahas tentang penertiban di wilayah lain.

3.2.2 Subyek dan Objek penelitian

Subyek penelitian adalah sesuatu, baik orang, benda ataupun lembaga, yang karena sifat dan keadaannya maka patut untuk diteliti (Noor, 2011). Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah Kemhan RI, Pemda DKI Jakarta, Polda Metro Jaya, dan Kodam Jaya, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama dan Masyarakat Kalijodo. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2015) bahwa teknik atau cara yang digunakan untuk menentukan informan (subyek penelitian) dalam melakukan penelitian adalah dengan cara memasuki situs sosial tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut.

Selanjutnya objek dalam penelitian ini adalah Aparat TNI yang dilibatkan dalam mengamankan pelaksanaan penertiban komplek Kalijodo, dalam mendapatkan gambaran yang konkrit dan terperinci mengenai objek penelitian maka diperlukan pengkajian terhadap dokumen-dokumen yang terkait dengan permintaan bantuan TNI dalam pelaksanaan penertiban tersebut. Sehingga dapat diperoleh gambaran

yang utuh mengenai peristiwa itu, sebagaimana yang dikemukakan oleh Spradley bahwa obyek dalam penelitian kualitatif yang disebut juga dengan *social situation* atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis (Sugiyono, 2015).

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilakukan melalui cara wawancara mendalam, studi pustaka dan Dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan kepada informan-informan terkait permasalahan penelitian yang juga menjadi aktor maupun pengamat dalam permasalahan ini. Studi pustaka dilakukan untuk menghimpun data-data tertulis untuk melengkapi penelitian ini. Dokumentasi berupa dokumen-dokumen, surat kabar baik cetak maupun online, majalah, dan sebagainya untuk memperoleh data yang terkait penelitian ini.

(1) Wawancara Mendalam (*In-Depth Interview*)

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini akan menggunakan teknik wawancara mendalam. Proses wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan penelitian ini secara langsung kepada narasumber atau informan. Penulis menentukan narasumber atau informan yang akan diwawancara dengan *non probability sampling* yaitu teknik *purposive sampling* dan teknik *snow ball*. Teknik ini digunakan mengingat penelitian memerlukan informan untuk mendapatkan informasi-informasi yang bersifat khusus sesuai dengan topik penelitian agar mendapatkan data primer yang valid.

Teknik *Purposive Sampling* digunakan karena dalam penelitian kualitatif sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor kontekstual. Oleh sebab itu maka pengambilan sampel dilakukan tidak secara acak tetapi sampel bertujuan. Sedangkan teknik bola salju adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar seperti efek bola salju (Sugiyono, 2015). Teknik ini digunakan untuk mendapatkan

kemungkinan memperoleh sebanyak mungkin informasi dari pelbagai macam sumber yang direkomendasikan oleh sampel sebelumnya karena memiliki relevansi dengan permasalahan penelitian.

(2) Studi Pustaka (*Library Research*)

Studi pustaka dilakukan untuk memperoleh data sekunder penelitian. Studi pustaka akan menelaah dan menganalisis data yang diperoleh dari buku, majalah, laman internet serta dokumen-dokumen terkait lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini. G.J. Renier menjelaskan dokumen dalam tiga pengertian yaitu: dalam arti luas, meliputi semua sumber baik lisan maupun tulisan; dalam arti sempit, meliputi sumber tertulis saja; dalam arti spesifik, hanya meliputi surat-surat resmi dan surat-surat negara (Renier, 1997). Data yang diperoleh dari studi pustaka diharapkan dapat melengkapi data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam sehingga dapat memperkaya pembahasan penelitian yang dilakukan.

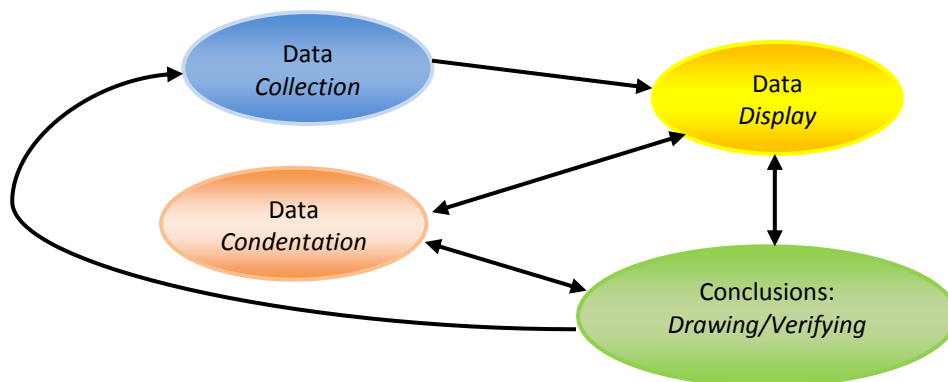
(3) Dokumentasi

Dokumentasi menurut Arikunto (2010) adalah salah satu metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Dalam hal ini data-data tersebut merupakan data yang bersifat tulisan yang terkait dengan permasalahan penelitian. Menurut Sugiyono (2015) bahwa dokumen yang berbentuk tulisan seperti catatan harian, peraturan maupun kebijakan. Selain itu, penelitian ini juga akan didukung oleh dokumentasi yang berbentuk gambar ataupun photo-photo dari tempat penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang terkait dengan konflik dalam penertiban Komplek Kalijodo.

3.4 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini proses analisis data dilakukan sejak proses pengumpulan data, interpretasi data dan pembahasan hasil penelitian. Data yang diperoleh dalam penelitian baik berupa hasil wawancara maupun data-data tertulis disusun sesuai dengan jenis kebutuhannya. Kemudian dilakukan interpretasi terhadap data-data tersebut kedalam bentuk kalimat dan paragraf yang disusun untuk menjawab pertanyaan penelitian, yaitu data yang berhubungan dengan konflik penertiban Komplek Kalijodo serta data yang berhubungan dengan pelibatan Aparat TNI dalam pengamanan penertiban tersebut. Interpretasi data dianalisis kembali hingga menjadi temuan hasil penelitian. Selanjutnya temuan hasil penelitian tersebut dikupas secara mendalam dengan menggunakan poin-poin teori dalam teori konflik, teori manajemen konflik, teori eskalasi konflik Glasl, teori kebijakan, teori *interagency process* dan konsep keamanan nasional serta Undang-Undang dan Peraturan-Peraturan tentang perbantuan TNI kepada Polri hingga menjadi sebuah hasil analisis yang padu dan koheren.

Proses validasi data akan dilakukan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan cara pemeriksaan keabsahan data. Cara ini dilakukan dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Pada dasarnya triangulasi didasarkan pada pola pikir fenomenologi yang bersifat multiperspektif. Triangulasi menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh (Sugiono, 2015). Menurut Miles dan Huberman, & Saldana (dalam Ashar, 2017) aktivitas dalam analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *condensation*, data *display*, dan data *conclusion drawing/verification*.



Gambar 3.4. Komponen dalam analisis data (*Interactive model*)
Miles, Huberman & Saldana (2014) (telah diolah kembali)

3.5 Prosedur Penelitian

Langkah-langkah yang direncanakan untuk menemukan sumber data dan untuk menjalankan desain penelitian diatas adalah mencakup Instrumen penelitian, data primer, data sekunder serta pengujian keabsahan dan keterandalan data. Berikut adalah penjelasannya.

3.5.1 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah merupakan alat bantu utama yang digunakan, yaitu panduan wawancara yang berupa pertanyaan, alat perekam untuk mendokumentasikan hasil wawancara serta kamera yang digunakan untuk mendokumentasikan gambar-gambar tertentu.

3.5.2 Data Primer

Data primer dalam penelitian ini didapatkan dari informan yaitu orang yang berpengaruh dalam proses perolehan data atau bisa disebut *key members* yang memegang kunci sumber data penelitian. Dalam hal ini narasumber berikut akan diwawancarai sebagai sumber data utama, mereka adalah, Kementerian Pertahanan Republik Indonesia d/h Direktur Jenderal Strategi Pertahanan Kementerian Pertahanan d/h Direktur Pengerahan Direktorat Jenderal Strategi Pertahanan Kementerian

Pertahanan d/h Kolonel Lek Adityawarman Kepala Sub Direktorat Kompenen Utama Direktorat Pengerahan Direktorat Jenderal Strategi Pertahanan Kementerian Pertahanan dan Direktur Perundang-undangan Direktorat Jenderal Strategi Pertahanan Kementerian Pertahanan d/h Kolonel Idris Kepala Sub Bagian Regulasi dan Kolonel Bayu Analisis Madya Bidang Kumladirga Direktorat Perundang-undangan Direktorat Jenderal Strategi Pertahanan Kementerian Pertahanan yang berfungsi dalam merumuskan kebijakan penggunaan kekuatan Tentara Nasional Indonesia. Kepala Kepolisian Daerah Jakarta Raya d/h AKBP Dahana, SH Kepala Biro Operasi Polda Metro Jaya. Panglima Daerah Militer Jakarta Raya d/h Asisten Operasi Kasdam Jaya d/h Letnan Kolonel Dwi Ari Perwira Pembantu Madya Operasi Kodam Jaya. Gubernur DKI Jakarta d/h Ibu Yaniwati Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. Selain itu, Tokoh masyarakat dan masyarakat maupun pihak ketiga yang mengetahui permasalahan dalam penelitian ini.

3.5.3 Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah hasil wawancara wartawan yang dimuat di dalam media massa cetak dan online dengan pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini. Selain itu, dokumen-dokumen, notulen rapat maupun berkas lainnya juga menjadi perhatian karena merupakan bagian pembahasan dari penelitian ini. Selain itu, jurnal beserta buku-buku yang terkait dengan konflik penertiban Komplek kalijodo juga akan digunakan sebagai acuan dalam memperkaya data sekunder. Kajian teoritis maupun dokumen yang menjadi sumber data sekunder digunakan untuk mengkonfirmasi temuan-temuan yang ada di data primer.

3.5.4 Pengujian Keabsahan dan Keterandalan Data

Menurut Moleong (2014) bahwa untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Ada empat kriteria yang dapat digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*) yang mencakup teknik

perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negative dan pengecekan anggota. Kemudian keteralihan (*transferability*) dengan menggunakan teknik uraian rinci yang menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraiannya itu dilakukan seteliti dan secermat mungkin untuk menggambarkan konteks tempat penelitian dilaksanakan. Kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*) dengan menggunakan teknik audit kebergantungan dimana menurut Halpern (dalam Moleong, 2014) dapat memenuhi 6 kriteria, yaitu data mentah, data yang direduksi dan hasil analisa data, rekonstruksi data dan hasil sintesis, catatan tentang proses penyelenggaraan, bahan yang berkaitan dengan maksud dan keinginan, informasi tentang pengembangan instrumen.

3.6 Defenisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan terkait dengan definisi yang akan digunakan dalam penelitian. Penetapan definisi ini bertujuan untuk mempertimbangkan berbagai tujuan pustaka yang berkaitan dengan definisi tertentu dari sebuah istilah yang ada. Berikut adalah definisi operasional dalam tesis ini:

- Penertiban adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah Daerah Khusus Ibukota Jakarta, dalam menertibkan dan merelokasi masyarakat yang menempati tanah milik negara secara ilegal dan menempatkannya ke hunian-hunian yang sudah disiapkan Pemerintah Daerah Daerah Khusus Ibukota Jakarta.
- Komplek Kalijodo adalah sebuah kawasan yang berada di perbatasan Kotamadya Jakarta Utara dan Kotamadya Jakarta Barat dengan luas \pm 1,6 Ha. Wilayah Kalijodo yang masuk Jakarta Utara adalah RW 05 terdiri dari RT 001, 003, 004, 005 dan RT 006 Kelurahan Pejagalan, Kecamatan Penjaringan. Sedangkan wilayah Kalijodo yang masuk Jakarta Barat meliputi dua RT yaitu RT 007 dan 008 di RW 010 Kelurahan Angke, Kecamatan Tambora.

- Konflik adalah suatu situasi dimana antara dua pihak atau lebih baik individu maupun kelompok yang memiliki pandangan yang berbeda terhadap suatu permasalahan sehingga terjadi gesekan atau ketegangan diantara kedua pihak tersebut.
- Pelibatan adalah suatu perbuatan melibatkan lembaga atau institusi lain ke dalam tugas yang menjadi tanggungjawab suatu lembaga atau institusi yang berwenang.
- Tugas Perbantuan adalah penggunaan kekuatan Tentara Nasional Indonesia untuk membantu Kepolisian Negara Republik Indonesia dalam melaksanakan tugas menciptakan keamanan dan ketertiban masyarakat.
- Aparat TNI adalah untuk menyebut personel Tentara Nasional Indonesia yang berasal dari Satuan Komando Daerah Militer Jakarta Raya.
- Polri adalah untuk menyebut institusi Kepolisian yang berasal dari Kepolisian Daerah Metro Jakarta Raya.

3.7 Jadwal dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian ini dimulai sejak bulan Juli 2017 dan berakhir pada bulan Januari 2018 sesuai dengan ketentuan jadwal sidang tesis yang berlaku di Universitas Pertahanan. Penelitian diawali dengan pengumpulan data-data melalui dokumen terkait penelitian pada bulan Juli 2017. Data-data yang diperoleh tersebut merupakan data awal yang dikembangkan dalam pengumpulan data lanjutan. Kemudian penelitian dilanjutkan dengan melakukan *interview* dan pengumpulan data lanjutan di lokasi penelitian pada bulan September 2017 sampai November 2017. Pengolahan data penelitian dilakukan mulai bulan Juli 2017 sampai bulan Desember 2017. Sidang/Ujian Tesis pada bulan Januari 2018. Perbaikan, Pengesahan, Penjilidan, penggandaan, pengumpulan Tesis pada bulan Januari 2018. Penelitian mengambil lokasi penelitian di Jakarta. Lokasi tersebut dipilih karena merupakan lokasi Komplek Kalijodo yang menjadi bahan penelitian.

Tabel 3.7 Jadwal Dan Lokasi Penelitian

No	Kegiatan	Bulan – 2017 - 2018						
		Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des	Jan
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Penetapan Judul Penelitian							
2	Bimbingan dan Konsultasi							
3	Studi Kepustakaan							
4	Penyusunan Proposal							
5	Seminar Proposal							
6	Pembimbingan dan Perbaikan Proposal							
7	Penelitian Lapangan dan Pengumpulan Data Primer							
8	Pengolahan Data, Analisa Data, dan Penulisan Tesis							
9	Pembimbingan, Sidang Pra Tesis dan Perbaikan Tesis							
10	Sidang/Ujian Tesis							
11	Perbaikan, Pengesahan, Penjilidan, penggandaan, pengumpulan Tesis							

No	Komplek Kalijodo					
	Provinsi	Kota Adm	Kecamatan	Kelurahan	RW	RT
1	2	3	4	5	6	7
1	DKI Jakarta					
2		Jakarta Utara	Penjaringan	Pejagalan	RW. 05	001, 003, 004, 005 dan 006
3		Jakarta Barat	Tambora	Angke	RW. 010	007 dan 008